



## Manajemen Produksi Makanan Oleh-Oleh Khas Lampung Di Home Industry Melte Vanana

### *Production Management of Lampung Typical Souvenir Food at Melte Vanana Home Industry*

Rezza Fahlevy\*<sup>1</sup>, Eko SUMartono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Pertanian Dehasen Bengkulu, Indonesia

Correspondent Author: \* rezzafahlevy1997@gmail.com

---

#### How to Cite :

Fahlevy, R., E. SUMartono. (2023). Agar Obat Memberikan Manfaat Bagi Kita DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang): Jurnal PADAMU NEGERI (Pengabdian Masyarakat Bidang Eksakta) Vol 4 No 1 page 39-44. DOI: <https://doi.org/10.37638/padamunegeri.4.1.578>

#### ARTICLE HISTORY

Received [12 December 2022]

Revised [30 December 2022]

Accepted [15 January 2023]

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi makanan oleh-oleh khas Lampung di home industry melte vanana. Untuk menguji penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka, observasi interview dan partisipasi. Melte Vanana merupakan perusahaan kecil yang kegiatan ekonominya di pusatkan di rumah, yang dimana perusahaan ini memproduksi makanan oleh-oleh khas lampung yakni keripik pisang dengan merek melte vanana. melte vanana merupakan salah satu home industry yang memproduksi keripik pisang .

**Kata Kunci:** manajemen produksi, makanan oleh-oleh khas lampung, industry melte vanana.

#### ABSTRACT

*The purpose of this study was to find out how the management of food production for typical Lampung souvenirs in the Melte Vanana home industry. To test this research, researchers used a qualitative research approach. Data collection techniques used are literature study, observation interview and participation. Melte Vanana is a small company whose economic activities are centered at home, where this company produces typical Lampung souvenirs, namely banana chips with the Melte Vanana brand. melte vanana is a home industry that produces banana chips.*

**Keywords:** production management, typical Lampung souvenirs, melte vanana industry.



## I. PENDAHULUAN

Sektor industri merupakan salah satu jalan yang banyak ditempuh oleh negara berkembang karena dalam jangka panjang sektor industri mampu memperbaiki struktur ekonomi. Indonesia termasuk dalam salah satu negara yang menempuh jalan itu, sehingga proses pembangunan di Indonesia akan mengalami transformasi struktural dari ekonomi berbasis pertanian menjadi ekonomi berbasis industri yang memacu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perkembangan sektor industri merupakan proses yang sangat baik untuk membawa suatu bangsa menuju kemakmuran. Perkembangan industri menjadi sektor yang mampu berperan lebih besar dalam perekonomian nasional dalam hal kontribusi terhadap penciptaan lapangan pekerjaan, menambahkan devisa negara, dan memanfaatkan potensi sumber daya alam maupun sumberdaya manusia sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (wiyanti,2013).

*Home industry* adalah sebuah perusahaan kecil yang jenis kegiatan ekonominya dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No.9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 Milyar (RI, 1995). Kriteria lainnya dalam UU No. 9 Tahun 1995 adalah milik WNI, berdiri sendiri, tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk usaha perseorangan baik berbadan hukum maupun tidak karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga (RI, 1995). Para pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis dirumah ini biasanya berasal dari satu anggota keluarga atau mengajak beberapa sanak keluarga ataupun mengajak orang disekitar lingkungannya sebagai karyawan.

Banyak sudah pelaku usaha industri rumah tangga yang aktif dalam kegiatan produksi di Kota Bandar Lampung. Salah satunya adalah pembuatan makanan oleh-oleh khas Lampung yakni keripik pisang dengan merk Melte Vanana, tempat lokasi produksinya yaitu di daerah Kampung Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. *Home industry* ini merupakan salah satu industri rumah tangga yang memproduksi aktif dalam membuat makanan oleh-oleh khas Lampung. Vanana produk yang diproduksi adalah keripik pisang dengan berbagai varian rasa antara lain rasa *chocolate, greentea, vanilla milk, cheese melt, dan coffe late*. *Home industry* ini memproduksi keripik pisang dalam satu bulan sekitar 30-40 ribu/pcs dengan banyaknya membutuhkan bahan baku pisangannya sebanyak 2100kg dalam satu bulan. Produk keripik pisang yang banyak disenangi atau diungguli oleh konsumen dari berbagai rasa yang dimiliki oleh industri melte vanana ini yakni dengan rasa *greenteanya*, karena industri rumah tangga ini yang pertama kali memasarkan keripik pisang dengan varian rasa yang mengikuti zaman. Dengan banyaknya produksi yang akan dilakukan, maka pentingnya bagi melte vanana ini menerapkan manajemen produksi pada industri rumah tangganya.

Manajemen produksi yang baik, dipengaruhi oleh keputusan yang diambil oleh pemilik usaha sebagai peraturan atau kebijakan untuk dimiliki dan dilaksanakan. Manajemen produksi merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lain agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko, 2001). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa manajemen produksi penting dalam menjalankan usaha. Terlebih lagi oleh pelaku *home industry* yang memiliki banyak keterbatasan kemampuan dan sumber daya.



## II. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan magang yaitu studi pustaka, yaitu sumber yang dijadikan sebagai bahan acuan yang berupa pengumpulan data dari website, jurnal, buku-buku atau arsip-arsip. Observasi, yaitu suatu kegiatan pengamatan dan keterlibatan langsung ke lapangan dalam memperoleh data yang diperlukan. Interview yaitu suatu kegiatan verbal dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai manajemen produksi pada *home industry* Melte Vanana. Partisipasi, yaitu metode yang digunakan dengan cara ikut berpartisipasi atau membantu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh karyawan *home industry* Melte Vanana.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap manajemen produksi makanan oleh-oleh khas lampung di *home industry* melte vanana ini ada 4 macam yaitu ; manajemen produksi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan produksi, dan pengawasan atau pengendalian. Manajemen produksi, beberapa faktor harus dikelola dengan baik dalam melakukan kegiatan produksi. Manajemen dalam kegiatan produksi berkaitan dengan pengelolaan faktor-faktor produksi sedemikian rupa, sehingga keluaran (*output*) yang dihasilkan sesuai dengan permintaan konsumen baik kualitas, harga maupun waktu penyampaiannya secara efektif dan efisien (Putri, 2017). Manajemen produksi adalah usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya atau lebih sering disebut faktor produksi seperti tenaga kerja, mesin-mesin, bahan mentah dan sebagainya dalam proses transformasi menjadi berbagai produk atau jasa. Fungsi manajemen merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan, saling mempengaruhi dan merupakan suatu kesatuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Manulang (2006) fungsi manajemen yang dikemukakan oleh c. George R. Terry yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan yang akan dikejar dalam jangka waktu yang akan datang dan apa saja yang harus dilakukan agar tujuan tersebut dapat tercapai. Perencanaan produksi adalah perencanaan dan pengorganisasian sebelumnya mengenai orang-orang, bahan-bahan, mesin-mesin, dan peralatan lain, serta barang modal yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang pada suatu periode tertentu di masa depan sesuai dengan yang diperkirakan atau diramalkan.

Perdede (2005) dalam bukunya mengemukakan, “perencanaan meliputi kegiatan mulai dari menentukan jenis barang atau jasa yang akan dibuat, perencanaan pengadaan dan penanganan (*Procurement and Handling*) sumberdaya-sumberdaya yang akan diolah, penentuan jumlah dan jenis serta penataan letak (*layout*) mesin- mesin dan peralatan yang akan digunakan, 4 penentuan cara dan teknik pengolahan yang akan digunakan, penentuan ciri-ciri dan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh barang atau jasa yang dihasilkan, serta penetapan waktu kapan barang atau jasa yang bersangkutan sudah harus siap untuk dipasarkan”.

Salah satu bagian dari perencanaan produksi yaitu merencanakan kapasitas produksi. Menurut Kusuma (2009), “dalam jangka pendek perencanaan kapasitas produksi berguna untuk pengendalian produksi yaitu untuk melihat kesesuaian pelaksanaan produksi dengan rencana yang ditetapkan. Perencanaan kapasitas produksi jangka pendek ini dilakukan dalam jangka waktu harian sampai satu bulan kedepan”.

Menurut Assauri(2008),“Perencanaan yang dilakukan dalam hubungannya dengan fungsi produksi adalah:

- a) Perencanaan operasi atau proses produksi. Perencanaan ini mencakup perencanaan pengerjaan dan jadwal kegiatan
- b) Perencanaan persediaan dan pengadaan. Perencanaan ini berkaitan dengan dengan penetapan persediaan atau stok yang harus diadakan untuk menjamin kelancaran operasi produksi perusahaan, serta penetapan jadwal pengadaan dan jumlah pemesanan yang akan di lakukan
- c) Perencanaan mutu. Dalam perencanaan ini ditetapkan standard mutu produk yang dihasilkan yang harus menjadi acuan dari kegiatan proses produksi yang dijalankan



d) Perencanaan pemanfaatan sumber daya manusia. Dari rencana produksi dan operasi maka dapat ditentukan berapa banyak sumber daya manusia yang di butuhkan, dan kapan waktu yang dibutuhkannya, serta berapa lama tenaga kerja itu di butuhkan, sehingga hal ini tercakup dalam rencana pemanfaatan sumber daya manusia”.

Pengorganisasian Menurut Griffen (2006), “pengorganisasian adalah menentukan cara terbaik untuk mengatur sumber daya dan aktivitas suatu bisnis menjadi struktur yang koheren. Pengorganisasian meliputi seluruh kegiatan penentuan jumlah dan jenis sumberdaya manusia yang di untuk melaksanakan setiap kegiatan, termasuk keahlian terendah yang harus dimiliki oleh setiap orang yang akan ditugaskan untuk menangani satu jenis kegiatan tertentu. Pengorganisasian ini juga meliputi penentuan susunan organisasi, yaitu penentuan hubungan antara setiap orang dengan orang lainnya di dalam organisasi (Perdede, 2005)”.

Pelaksanaan Produksi Secara harfiah pelaksanaan dapat diartikan sebagai penggerak. Pelaksanaan merupakan fungsi utama dari seluruh rangkaian proses manajemen. Pelaksanaan produksi yang di maksud yaitu proses produksi suatu produk hingga mencapai hasil akhir yang diinginkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Proses mengolah dari mulai rasa, penampilan atau kemasan yang sudah seharusnya menarik dan aman untuk digunakan, sanitasi dan higienitas pada saat proses pengolahannya, sampai dengan perhitungan harga yang layak, sehingga tidak terlalu mahal maupun terlalu murah (Sholikhah, 2013). Bahwa kegiatan proses produksi yang baik dan efektif terlebih dahulu harus disusun perencanaan yang baik mencakup penetapan bahan baku yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses produksi agar tidak teralu banyak ataupun tidak terlalu sedikit serta langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan, kemudian diikuti dengan pengendalian terhadap pelaksanaan perencanaan sebelumnya.

Pengawasan atau pengendalian menurut Badrudin (2017), “Pengendalian produksi (*production control*) ini ditujukan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas produksi yang dihasilkan, apakah sesuai dengan standar atau rencananya. Prosedur pengawasan produksi adalah prosedur yang dimulai dari dikeluarkannya order produksi, dan mengikuti pelaksanaannya. Kualitas produk sangat tergantung dari pengendalian sistem produksinya, oleh karena itulah diperlukan pengawasan proses produksi yang ketat demi menghasilkan produk yang berkualitas”. Menurut Yamit (1996), “manajemen kualitas yang efektif menghendaki supaya tidak melanjutkan produk yang cacat atau rusak pada proses berikutnya, atau tidak meneruskan kepada konsumennya

Manajemen produksi yang baik, dipengaruhi oleh keputusan yang diambil oleh pemilik usaha sebagai peraturan atau kebijakan untuk dimiliki dan dilaksanakan. Manajemen produksi merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lain agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko, 2001). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa manajemen produksi penting dalam menjalankan usaha. Terlebih lagi oleh pelaku *home industry* yang memiliki banyak keterbatasan kemampuan dan sumber daya.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Kesimpulan

Melte Vanana merupakan perusahaan kecil yang kegiatan ekonominya di pusatkan di rumah, yang dimana perusahaan ini memproduksi makanan oleh-oleh khas lampung yakni keripik pisang dengan merek melte vanana. Home industry ini merupakan salah satu industry rumah tangga yang memproduksi aktif dalam membuat makanan oleh-oleh khas lampung. Vanana produk yang diproduksi adalah keripik pisang dengan berbagai varian rasa anatara lain rasa chocolate, greentea, vanilla milk, cheese melt, dan coffe late. Melte Vanana berlokasi di Kampung Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

*Home industry* ini memproduksi keripik pisang dalam satu bulan sekitar 30-40 ribu/pcs dengan banyaknya membutuhkan bahan baku pisangnya sebanyak 2100kg dalam satu bulan. Produk keripik pisang yang banyak disenangi atau diungguli oleh konsumen dari berbagai rasa yang dimiliki



oleh industri melte vanana ini yakni dengan rasa *greenteanya*, karena industri rumah tangga ini yang pertama kali memasarkan keripik pisang dengan varian rasa yang mengikuti zaman. Dengan banyaknya produksi yang akan dilakukan, maka pentingnya bagi melte vanana ini menerapkan manajemen produksi pada industri rumah tangganya.

Manajemen produksi yang baik, dipengaruhi oleh keputusan yang diambil oleh pemilik usaha sebagai peraturan atau kebijakan untuk dimiliki dan dilaksanakan. Manajemen produksi merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lain agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko, 2001). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa manajemen produksi penting dalam menjalankan usaha. Terlebih lagi oleh pelaku *home industry* yang memiliki banyak keterbatasan kemampuan dan sumber daya.

#### 4.2. Saran

Disarankan agar Melte Vanana dapat menjalankan tugasnya dengan baik karena Melte Vanana adalah salah satu home industry makanan oleh-oleh khas lampung yang banyak di cari bagi para konsumen dari berbagai daerah. Disarankan agar Melte Vanana menjaga cita rasa agar tidak berubah, karena faktor menjaga cita rasa menjadi salah satu komponen utama ketertarikan bagi para konsumen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Griffin, R. W., dan Ebert, R.J. 2006. *Bisnis*. Erlangga. Jakarta.
- Handoko, H. T. 2001. *Manajemen*. BPFE- Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kusuma, H. 2009. *Manajemen Produksi (Perencanaan Dan Pengendalian Produksi)*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Manulung, M. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Gajah Mada Universtas Press. Yogyakarta.
- Pardede. 2005. *Manajemen Operasi Dan Produksi : Teori, Model, Dan Kebijakan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Putri, R.P. dan Raflis, H. 2017. *Manajemen Produksi Tanaman Sirih Pada Usaha Tiara Nursery Di P4s Nusa Indah Kabupaten Bogor*. Jurnal Agrimart Vol.04 No.01.
- Republik Indonesia 1995. *Undang-Undang No.9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil*. Lembaran Negara RI tahun 1995, no. 74. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sholikhah, E.A. dan Nurlaela, L. 2013. *Manajemen Produksi Usaha Wingko Khas Kota Babat Dikecamatan Babat Kabupaten Lamongan*. E-Jurnal Boga Vol. 02 No. 03.
- Wiyanti, desi. 2013. *Tingkat Persaingan Usaha Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Meubel Jati Ukir Di Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung (tidak dipublikasikan).



Yamit, Z. 1996. *Manajemen Produksi Dan Operasi Edisi 1*. Ekonisia FE UII. Yogyakarta.